

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

**Yuliah Saskomita**

SD N 62 Kota Bengkulu Jl. Rukun No. 30 RT. 17 Sawah Lebar Kota Bengkulu  
e-mail: yuliahsaskomita@yahoo.com

**Abstract:** The objective of this research is to describe the implementation of instructional management in 2013 curriculum at elementary school number 01 of Bengkulu city. The research design is qualitative descriptive. The subjects of research are teachers, principal, vice-principal, and students. Data collecting techniques are interview, observation, and documentation. The conclusions are that the teachers have already understood the 2013 curriculum, that has been implemented by the syllabus the preparation of the lesson plans based on the 2013 curriculum lesson plans in form of Discovery Learning Activities, but in fact, the teachers sometimes have not performed the learning process to a student-oriented learning.

**Keywords:** implementation, management, 2013 curriculum, elementary school

**Abstrak:** Tujuan umum penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Rancangan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu adalah guru, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Simpulan penelitian adalah guru sudah memahami Kurikulum 2013, yang diimplementasikan dengan penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 berupa kegiatan *discovery learning*, namun terlihat bahwa guru kadangkala belum melaksanakan student centered learning.

**Kata kunci:** implementasi, manajemen, kurikulum 2013, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat besar dan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar pada khususnya. Menyadari akan pentingnya peranan guru, seorang guru sangatlah dituntut untuk memulai dari dirinya sendiri meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakoninya ke arah yang lebih berkualitas.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja tetapi juga ada beberapa komponen lain yang semuanya saling berhubungan. Komponen-komponen itu antara lain, siswa, kurikulum, materi pengajaran, metode dan media pengajaran. Semua komponen harus berjalan secara selaras, serasi dan seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus dapat memajemen semua komponen yang berhubungan terhadap pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut;

jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remedi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran. Pengertian manajemen di atas hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam manajemen pembelajaran yang dipaparkan di atas, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang baik. Dengan memiliki berbagai kompetensi tersebut, maka guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Apalagi pada implementasi kurikulum 2013 yang pada tahun pelajaran 2014/2015 secara serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia. Kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini tentunya guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pendidik ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan

Sebagaimana diungkapkan oleh Daryanto dan Sudjendro (2014:9) bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adanya penerapan kurikulum 2013 ini tentunya juga dilaksanakan pada SD Negeri 1 Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang diminati di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dengan mewawancarai beberapa orang guru SD Negeri 1 Kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa guru menghadapi beberapa permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Adapun permasalahan yang dihadapi tersebut antara lain kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan tematik integratif, mengimplementasikan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013, dan kekurangan waktu dalam menyelesaikan materi pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Kota Bengkulu?” Masalah khusus adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap kurikulum 2013?
2. Bagaimana penyusunan silabus pada kurikulum 2013?
3. Bagaimana penyusunan rpp dalam kurikulum 2013?
4. Bagaimana proses pembelajaran dalam kurikulum 2013?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013?
6. Bagaimana tindak lanjut hasil belajar dalam kurikulum 2013?

Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Kota Bengkulu”. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. pemahaman guru terhadap kurikulum 2013
2. penyusunan silabus pada kurikulum 2013
3. penyusunan RPP dalam kurikulum 2013
4. proses pembelajaran dalam kurikulum 2013
5. evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013
6. tindak lanjut hasil belajar dalam kurikulum 2013.

## METODE

Rancangan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir

(1993:125) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, satu objek, satu kondisi, dengan satu sistem pemikiran pada masa sekarang. Hasan (2002:22) mengungkapkan penelitian deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan hanya menjabarkan, tetapi juga memadukan, bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga mengorganisasi.

Subjek penelitian ini adalah dua orang guru kelas V, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan beberapa siswa kelas V SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (1999:23) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini tidak dilakukan kontrol terhadap variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara umum adalah: *Pertama*, guru cukup memahami Kurikulum 2013, sehingga yang dilakukan oleh guru adalah mencari sumber-sumber pengetahuan mengenai Kurikulum 2013 lebih cepat sebelum diberlakukannya kurikulum tersebut. Dengan demikian guru sudah mempunyai sedikit gambaran mengenai Kurikulum 2013, sebelum diberikannya pelatihan. Hal ini sangat membantu guru untuk lebih memahami mengenai Kurikulum tersebut.

*Kedua*, dengan adanya implementasi Kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya, maka guru sudah harus siap untuk membuat silabus yang baru yang berbeda dengan silabus sebelumnya, karena pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif, dimana pengintegrasian ini dilakukan melalui pendekatan intradisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin dan seluruh mata pelajaran dijadikan satu tema sehingga membutuhkan kreativitas guru menyusunnya.

*Ketiga*, sejalan dengan pembuatan silabus, maka adanya implementasi Kurikulum 2013, maka guru juga harus siap untuk membuat RPP yang baru yang berbe

sebelumnya, karena pada Kurikulum 2013, RPP yang dibuat oleh guru lebih kompleks dimana setiap sub tema mengandung mata pelajaran yang perlu diberikan oleh siswa. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, guru harus membuat langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan *discovery learning*, yaitu tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan, agar siswa dapat lebih kreatif.

*Keempat*, berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya, maka guru harus dapat mengaktualisasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah dipilih dan pengalokasian waktu yang telah ditentukan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam satu kali pertemuan dapat tercapai dengan baik. Namun demikian dengan ditemukannya bahwa guru mengalami kesulitan menyelesaikan satu tema dalam satu bulan, maka perlu adanya perampingan isi tema yang harus disampaikan kepada siswa sehingga dapat diselesaikan dengan waktu yang ditentukan. Untuk melaksanakan kegiatan inti yang telah disusun sebelumnya dengan pendekatan *discovery learning*, namun guru belum menggunakan *problem based learning* dan *project based learning*. Guru masih kesulitan dalam mengadakan pembelajaran berpusat kepada siswa.

*Kelima*, untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, guru juga sudah mengimplementasikan evaluasi autentik, yang dapat dilihat dari aspek penilaian yang harus dilakukan oleh guru lebih banyak dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga dalam evaluasi kurikulum 2013 ini guru selalu menyiapkan instrumen penilaian terutama untuk penilaian sikap yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

*Keenam*, tahap terakhir dari pengimplementasian kurikulum 2013 adalah melaksanakan tindak lanjut dari hasil belajar yang telah dievaluasi oleh guru. Dengan demikian guru harus siap untuk melaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang kurang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan remedial bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian guru harus lebih meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tindak lanjut tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa guru belum cukup paham mengenai Kurikulum 2013, sudah melaksanakan penyusunan silabus dan penyusunan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas berupa kegiatan *discovery learning* sesuai dengan RPP, namun guru kadangkala belum melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil pembelajaran sudah dievaluasi sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, walaupun guru sulit mengaplikasikan evaluasi Kurikulum 2013. Hasil belajar tersebut ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan pengayaan.

### Saran

1. Para guru harus dapat lebih aktif untuk menambah pengetahuan mengenai kurikulum 2013. karena di SD Negeri 1 Kurikulum 2013 terus dilaksanakan, walaupun di sekolah lain kembali menggunakan Kurikulum 2006. Hal ini dikarenakan SD negeri 1 Kota Bengkulu merupakan salah SD perintis pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga terus menerapkan kurikulum tersebut.
2. Dalam penyusunan silabus, para guru perlu menyusun silabus dengan lebih rapi agar dan isinya lebih mudah dipahami, karena silabus yang dibuat oleh guru masih sulit untuk dimengerti untuk dijadikan sebagai panduan penyusunan RPP.
3. Dalam penyusunan RPP, guru harus lebih menunjukkan adanya penggunaan pendekatan tematik integratif sebagaimana yang ada di dalam silabus, sehingga dapat mengetahui dengan jelas berbagai mata pelajaran yang diberikan dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam RPP.
4. Untuk pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan pendekatan tematik integratif. Demikian pula dengan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*, guru harus dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan pendekatan tersebut, dan dapat membudayakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).
5. Untuk pengimplementasian evaluasi dalam kurikulum 2013, maka guru harus selalu menyediakan instrumen evaluasi, terutama instrumen penilaian sikap siswa, karena sikap siswa dinilai saat I

- berlangsung. Selain itu, kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat memberikan metode evaluasi yang lebih sederhana untuk digunakan oleh guru, sehingga tidak banyak menyita waktu guru hanya untuk memberikan evaluasi hasil belajar, dan guru dapat lebih terfokus untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.
6. Untuk kegiatan tindak lanjut hasil belajar siswa, maka guru tidak hanya memberikan kegiatan remedial kepada siswa yang belum mencapai standar penilaian yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) tetapi juga perlu mengadakan kegiatan pengayaan bagi siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata KKM.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, AR. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Semarang : PPS Unnes.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013, *Peduli terhadap Makhluh Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Jakarta: Rosda.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : BEEF.
- Ruhimat, Toto. 2007. *Prosedur Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Arr-Ruzz.
- Suherman, Ayi. 2014. *Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang)*. Jurnal Saung Guru [Volume 1, Nomor 1, April 2014](#).